

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. SEJAHTERA BUANA RAYA**

Disusun Oleh :
Reski Muthiah Kahar
4519012073



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA**

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada
PT. Sejahtera Buana Raya

Nama Mahasiswa : Reski Muthiah Kahar

NIM : 4519012073

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Palipada Palisuri, M.Si

Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., MM

Mengetahui dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen



Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., MM

Ahmad Jumarding, SE., MM

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reski Muthiah Kahar

NIM : 4519012073

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada
PT. Sejahtera Buana Raya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 08 Agustus 2023

Mahasiswa yang bersangkutan



RESKI MUTHIAH KAHAR

**ANALISIS BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. SEJAHTERA BUANA RAYA**

OLEH :

RESKI MUTHIAH KAHAR

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

RESKI MUTHIAH KAHAR. 2023. Skripsi. Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sejahtera Buana Raya dibimbing oleh Drs. Palipada Palisuri dan Dr. H. Herminawaty Abubakar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Sejahtera Buana Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis rasio profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan BOPO dan analisis rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional berfluktuasi cenderung meningkat selama periode tahun 2017-2020. Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas pada empat tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi cenderung meningkat, namun masih dapat dikategorikan cukup baik berdasarkan perhitungan rasionya. Nilai profit yang diperoleh lebih besar dari rata – rata industry rasio profitabilitas yang ditetapkan. Sehingga biaya operasional sudah optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara efisien.

Kata Kunci : Biaya Operasional, Profitabilitas

**ANALYSIS OF OPERATIONAL COSTS ON PROFITABILITY
AT PT. SEJAHTERA BUANA RAYA**

By :

RESKI MUTHIAH KAHAR

PRODI MANAGEMENT FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS

UNIVERSITY BOSOWA

ABSTRACT

RESKI MUTHIAH KAHAR. 2023. Skripsi. Analysis Of Operational Costs On Profitability At PT. Sejahtera Buana Raya, guided by Drs. Palipada Palisuri and Dr. H. Herminawaty Abubakar.

The purpose of this study was to determine and analyze the management of operational costs in increasing profitability at PT. Sejahtera Buana Raya. This study uses quantitative methods with the analysis technique used is descriptive analysis and profitability ratio analysis.

The results of the study show that from BOPO calculations and profitability ratio analysis it can be concluded that operating costs to operating income tended to fluctuate during the 2017-2020 period. From the results of calculating the profitability ratios in the last four years, it has always fluctuated, tended to increase, but can still be categorized as quite good based on the calculation of the ratio. The profit value obtained is greater than the industry average set profitability ratios. So that operational costs are optimal to increase the company's profitability efficiently.

Keywords : *Operational Costs, Profitability*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Sejahtera Buana Raya”.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan, yaitu kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada orang tua tercinta Bapak Aiptu Abdul Kahar dan Ibunda Hj. Muliati, S.Pd serta Adik penulis Nurul Ilmi Kahar yang senantiasa secara ikhlas mendoakan dengan penuh ketabahan selalu memberikan bantuan secara moral dan materi selama penyusunan skripsi ini, juga buat semua keluarga yang selalu memberi semangat dan dorongan selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, ST., M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

5. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
6. Bapak Ahmad Jumarding, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
7. Kepada Bapak Drs. Palipada Palisuri, M.Si dan Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si sebagai dosen pembimbing, atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan Pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah serta bantuan dalam pengurusan administrasi.
9. Kepada Ibu Suriani selaku Direktur Utama dan Bapak Syasri Herman Santo selaku Direktur PT. Sejahtera Buana Raya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
10. Kepada Didi Ardiansyah, SH, terima kasih telah mempersamai penulis selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini. Terima kasih juga telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini.
11. Sahabat – sahabat seperjuangan penulis yang telah menemani sampai sekarang Munadyah Munawar, Muh. Arsal, Auliya Nur Pratiwi, SE, terima kasih telah selalu ada dan selalu mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman terbaik penulis Frisca, Indah, Eriska, Wulan, Eca, Ikram Udin, Zul dan Bian. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik selama

menempuh perkuliahan ini dan memberikan banyak moment yang tidak terlupakan.

13. Dan seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih yang tiada hingga.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan tersebut mendapat berkah dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa skripsi ini meskipun telah disusun dengan usaha semaksimal mungkin bukan hal yang mustahil bila terdapat kekurangan-kekurangan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati akan menerima setiap kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Akhir kata penulis berharap semoga dengan terselesainya laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Makassar 08 Agustus 2023

Penulis,



RESKI MUTHIAH KAHAR

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Biaya	8
2. Biaya Operasional	15
3. Profitabilitas	20
4. Efisiensi	25
5. Hubungan Biaya Operasional Dengan Profitabilitas	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi Dan Sampel	36
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Variabel Penelitian	37
F. Jenis Dan Sumber Data	40
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Teknik Analisis Data	41
I. Definisi Operasional	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
a. Gambaran Umum Perusahaan	44
b. Deskripsi Data.....	51
c. Hasil Analisis Data	54
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Biaya Operasional dan Pendapatan Tahun 2017 – 2020.....	4
Tabel 2.1 Kriteria Pengukuran Rasio Profitabilitas	24
Tabel 2.2 Kriteria Pengukuran Efisiensi	26
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Laporan Neraca PT. Sejahtera Buana Raya.....	52
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT. Sejahtera Buana Raya.....	53
Tabel 4.3 BOPO PT. Sejahtera Buana Raya.....	55
Tabel 4.4 NPM PT. Sejahtera Buana Raya.....	56
Tabel 4.5 ROA PT. Sejahtera Buana Raya.....	58
Tabel 4.6 ROE PT. Sejahtera Buana Raya.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Sejahtera Buana Raya.....	46



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, sebuah perusahaan adalah suatu entitas yang dibentuk oleh individu, kelompok, atau badan usaha dengan tujuan untuk memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia.

Mendirikan perusahaan tidak lepas dari tujuan. Dari aspek ekonomi, tujuan memulai bisnis adalah untuk mencapai keuntungan sebesar mungkin dalam hal keberlanjutan dan keberlangsungan perusahaan yang akan dipertahankan. Salah satu faktor yang paling menentukan untuk pengembangan berkelanjutan perusahaan adalah biaya operasi. Bagaimanapun, setiap perusahaan mengeluarkan biaya dan selalu mengeluarkan biaya operasional dalam operasi bisnisnya. . Biaya operasional untuk melihat biaya perkembangan keuangan, perusahaan memerlukan adanya analisis terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, yaitu analisis atau mengukur biaya – biaya umum, administrasi dan pemasaran.

Biaya (cost) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu (Harnanto, 2017:22). Sedangkan menurut Mulyadi (2015:8) “Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dengan mempertimbangkan biaya operasional, perusahaan dapat mencapai tujuannya. Perencanaan Anggaran merupakan tindakan atau langkah-langkah pemikiran dan menghubungkan fakta – fakta serta membuat dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang sesuai dengan tujuan perusahaan yang diinginkan.

Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan (Mia Laswi Wardiyah, 2017:13). Dengan anggaran operasional yang baik dapat mendukung tujuan akhir perusahaan tersebut pula. Anggaran biaya operasional merupakan anggaran yang bertujuan untuk menganalisis anggaran berupa daftar yang disesuaikan secara sistematis atas pendapatan, beban, dan laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Penganggaran pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah cukup dan harus didukung dengan dasar hukum yang melandasinya. Yang melaksanakan tata usaha anggaran yaitu administrator anggaran. Setiap organisasi mempunyai fungsi manajer keuangan yang berbeda, pada hakikatnya peran administrator anggaran ialah membuat rencana, memeriksa, serta menggunakan bermacam teknik agar dapat mengoptimalkan efektif (tepat guna) pada operasional bisnis.

Penilaian kinerja perusahaan dihasilkan dari faktor-faktor keuangan yang dianalisis dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Salah satu hal mendasar yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan yaitu profit. Sekuat apapun struktur modal suatu perusahaan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak dapat

menghasilkan laba.

Profit merupakan acuan bagi perusahaan dalam menentukan mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk mengendalikan dana yang tersedia maupun yang diperkirakan ataupun yang akan diterima. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut. Untuk menghasilkan laba yang diinginkan, perusahaan dapat mengatur dan menganalisis biaya operasionalnya.

Tingkat profitabilitas yang tinggi bagi suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar hasil perusahaan dapat dikatakan baik, karena perusahaan tersebut cenderung beroperasi secara efisien dan efektif sehingga memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan memperluas usahanya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (kasmir 2018:196).

PT. Sejahtera Buana Raya adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang general contractor and supplier. Sebagai perusahaan konstruksi, PT. sejahtera Buana Raya telah membangun berbagai macam proyek bangunan di berbagai wilayah di Indonesia. Proyek itu meliputi pembangunan hunian tunggal, jasa pelaksana untuk konstruksi instalasi perpipaan, gas dan energi (pekerjaan rekayasa) serta konstruksi jalan raya (kecuali jalan layang), rel kereta api, dan

landas pacu bandara. Proyek-proyek ini berdampak langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian negara.

Dalam suatu perusahaan, biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba rugi operasional perusahaan. Jika hasil operasi lebih besar dari biaya operasi yang dikeluarkan, maka perusahaan menghasilkan laba dan laba operasi. Dan ketika pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasi yang dikeluarkan, terjadi kerugian atau pengurangan piutang. Agar suatu perusahaan dapat memperoleh laba, maka harus dapat menekan biaya operasional dan jelas bahwa biaya operasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi perusahaan.

TABEL 1.1
BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN PT. SEJAHTERA BUANA RAYA
TAHUN 2017-2020

Tahun	Biaya operasional (Rp)	Pendapatan (Rp)
2017	207.496.876	2.827.673.950
2018	42.981.250	318.815.000
2019	280.698.378	5.207.477.000
2020	741.370.245	12.184.260.071

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sejahtera Buana Raya, 2023

Berdasarkan keadaan yang ada pada PT. Sejahtera Buana Raya, banyaknya kegiatan operasional yang dilakukan tentu akan meningkatkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh pada Perusahaan tersebut. Maka dapat dikemukakan bahwa

keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba.

Dalam mengelola biaya operasional tersebut, perusahaan perlu mengetahui besarnya pendapatan yang kemudian akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya, sehingga tidak ada kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut. Karena jika hal ini terjadi maka akan mempengaruhi laba atau laba akan berkurang dan perusahaan tidak dapat memaksimalkan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “**Analisis Biaya Operasional terhadap profitabilitas Pada PT. Sejahtera Buana Raya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pengelolaan biaya operasional dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Sejahtera Buana Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan biaya operasional dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Sejahtera Buana Raya.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna, baik secara akademis maupun secara praktis, adapun kegunaan tersebut sebagai berikut :

a. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan atau menerapkan masalah yang di teliti, yaitu analisis biaya operasional terhadap profitabilitas.

b. Manfaat secara Akademis

Salah satu kegunaan dari adanya sebuah penelitian adalah untuk akademis, baik untuk penulisnya itu sendiri maupun untuk penulis lain yang akan mengembangkan penelitian mengenai biaya operasional dan sebagai pijakan dan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan biaya operasional dan profitabilitas.

c. Manfaat secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam kaitannya dengan pengaruh biaya operasi.

1.5 Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan analisis biaya operasional terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sejahtera Buana Raya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tugas akhir ini, disusun menjadi beberapa bab pembahasan, yang terdiri sebagai berikut :

I. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang, permasalahan, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang Biaya, Biaya Operasional, Profitabilitas, Efisiensi, Hubungan Biaya Operasional dengan Profitabilitas, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pikir.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, definisi operasional, dan jadwal penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan pembahasan analisis data dari hasil survei yang telah dilakukan dan hasil dari survei yang telah dilakukan.

V. PENUTUP

Pada bab ini dalam sebuah laporan berisikan kesimpulan dan saran penulis tentang laporan dan hasil dari analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Biaya

Biaya adalah pengeluaran sumber daya ekonomi berupa uang tunai atau setara uang tunai yang dapat diukur dalam satuan moneter. Hal ini dapat terjadi saat ini atau di masa depan dan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang akan menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, implementasinya memerlukan perhatian yang serius karena biaya merupakan faktor penting dalam mengurangi laba bersih.

Biaya adalah harga pokok barang yang dijual dan jasa – jasa yang dikonsumsi untuk menghasilkan pendapatan (Mulyadi, 2011). Biaya merupakan suatu objek yang oleh akuntansi biaya diproses hingga menghasilkan dua penafsiran, yaitu : secara luas dan sempit (Mulyadi, 2018). Secara luas, biaya (*expenses*) yaitu suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi, yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dan sudah atau yang berpotensi akan terjadi dengan target tertentu. Jadi, di dalam penafsiran biaya tersebut terkandung 4 komponen pokok, yaitu :

1. Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan sumber ekonomi.
2. Dinyatakan dalam bentyk satuan uang.
3. Yang sudah terjadi atau yang berpotensi akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut memiliki target tertentu.

Dalam penafsiran secara sempit, biaya didefinisikan sebagai suatu bentuk pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan asset. Biaya dalam arti sempit ini lebih dikenal dengan sebutan *cost*. Biaya (*cost*) akan berubah menjadi beban (*expenses*) apabila nilai dari barang atau jasa tersebut telah diterima atau telah diterima atau telah habis nilainya. Namun, apabila nilai dari barang atau jasa belum habis maka dikategorikan sebagai asset.

a. Fungsi Biaya

Kehadiran pengeluaran sangat signifikan dalam sebuah proses manufaktur atau lainnya. Karena itu, beberapa peran pengeluaran adalah sebagai berikut.

1. Menjamin lancarnya kegiatan Operasional

Biaya berfungsi untuk menjamin kelancaran aktivitas operasional. Tanpa adanya biaya, maka hal-hal yang diperlukan perusahaan tidak akan terpenuhi sehingga mampu menghambat proses produksi atau operasional.

2. Sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP)

Fungsi lain dari biaya adalah untuk menghitung harga pokok penjualan (HPP). Sebelum produk dipasarkan dalam masyarakat, harga setiap produk sudah harus ditetapkan. Dasar perhitungan harga pokok penjualan ini diperoleh dari akumulasi biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan ditambah dengan keuntungan sesuai target perusahaan.

3. Tolak ukur penentuan margin profit

Indikator penetapan margin laba dapat Anda ketahui dari biaya. Dengan adanya rincian biaya jelas, maka perusahaan mampu mengukur penentuan margin profit. Sehingga harga yang ditawarkan di pasaran

nantinya sesuai dengan kantong target pasar dan bisa menutup biaya pengeluaran, serta tetap memperoleh keuntungan.

4. Pedoman perencanaan pengeluaran berikutnya

Fungsi biaya adalah dijadikan pedoman dalam merencanakan pengeluaran berikutnya. Biaya dari hasil produksi pertama akan membantu perusahaan dalam merencanakan keuangan periode selanjutnya, agar seluruh aspek tidak mengalami kerugian.

b. Klasifikasi Biaya

Penggolongan biaya merupakan salah satu hal yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Pengertian klasifikasi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2010:12) yaitu :

“Suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atau keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya sangat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya.”

Mulyadi (2015:13) terdapat lima cara penggolongan biaya yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran Merupakan dasar penggolongan biaya yang terdiri dari :

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan bahan yang diolah menjadi bagian produk selesai dan penggunaannya dapat diidentifikasi atau ditelusuri atau suatu yang melekat pada suatu produk. Biaya bahan baku adalah

biaya untuk bahan baku yang langsung digunakan pada proses produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terjun secara langsung dalam pengerjaan barang jadi dengan penggajian sesuai dengan jumlah unit produk yang dihasilkan atau sesuai dengan jam kerja. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, dalam hal ini, upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung.

c. Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Biaya *Overhead* Pabrik adalah seluruh biaya produksi kecuali biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sehingga biaya *overhead* pabrik berupa komponen biaya, seperti biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*), biaya yang berguna untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan :

- a. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

- b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai :

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang timbul akibat dari adanya objek yang harus ditanggung biayanya. Apabila objek yang menjadi tanggungan tersebut tidak ada, maka biaya langsung tersebut tidak timbul, sehingga biaya langsung akan mudah untuk ditelusuri dengan objek yang menjadi tanggungan biaya. Biaya produksi langsung berupa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah seluruh biaya yang timbul pada suatu departemen.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibayarinya. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk tersebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*). Dalam kaitannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang timbul pada suatu departemen, namun manfaatnya dirasakan oleh lebih dari satu departemen.

4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas :

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Biaya semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu dan manfaatnya :

a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran tersebut pada saat terjadinya akan dibebankan sebagai suatu asset, dan kemudian pada tahun berikutnya yang masih merasakan manfaatnya akan diperhitungkan depresiasi, amortisasi, atau depleksinya.

b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Ketika terjadinya pengeluaran pendapatan, pengeluaran tersebut akan dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang didapatkan dari pengeluaran tersebut.

c. **Penetapan Biaya**

Penetapan biaya atau penentuan biaya (*costing*) adalah mengacu pada system perhitungan jumlah uang yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau mengoperasikan bisnis. Penetapan biaya mungkin hanya melibatkan penetapan biaya variable, yang nilainya bervariasi tergantung dengan aktivitas bisnis seperti penjualan atau produksi, ini disebut penetapan (penetapan biaya langsung). Penentuan biaya juga dapat mencakup biaya tetap.

Dalam akuntansi. Proses penentuan harga pokok biasanya akan melalui tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Pengumpulan biaya. Ini memerlukan pencatatan pengeluaran untuk setiap produk atau proses
2. Klasifikasi biaya ke dalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan, tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik.
3. Mengalokasikan biaya langsung dan pembagian biaya *overhead* yang sesuai untuk setiap produk untuk penentuan biaya per unit yang paling tepat dari produksi setiap produk.

2.1.2 Biaya Operasional

Biaya operasional atau *operating expense* secara harfiah terdiri dari dua kata, yaitu “biaya” dan “operasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biaya adalah uang yang dikeluarkan untuk mendirikan (memperkenalkan, membuat, dll) sesuatu; Harga; Belanja; Pengeluaran Meskipun fungsional (secara alami) berarti tindakan; sehubungan dengan suatu operasi.

Operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan (Abrams & Laplante, 2010:218). Biaya operasional merupakan aspek penting, karena tidak ada yang berhasil tanpa biaya tersebut.

Biaya operasional adalah “biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan” (Mia Laswi Wardiyah, 2017:13).

a. Tujuan biaya operasional

Pihak perusahaan menjalankan pengeluaran-pengeluaran dengan tujuan yang jelas. Pengeluaran operasional bertujuan :

1. Mengatur dan mengawasi aliran masukan (input) dan keluaran (output), serta mengatur penggunaan sumber dana agar aktivitas dan fungsi operasional menjadi lebih efektif.
2. Sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
3. Menjadi panduan bagi manajer dalam melaksanakan rencana perusahaan.

b. Manfaat dari data biaya operasional

Informasi biaya operasional mencakup data dari masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Data biaya yang terkumpul dan diklasifikasikan dengan benar akan sangat bermanfaat bagi manajemen dalam mengambil keputusan. Beberapa manfaat dari informasi biaya operasional adalah sebagai berikut:

1) Untuk tujuan pengawasan

Data akuntansi biaya digunakan oleh manajemen untuk membuat perencanaan anggaran. Anggaran ini mencakup rencana produksi, pemakaian bahan baku, tenaga kerja langsung, dan beban overhead pabrik.

2) Membantu menentukan harga jual

Pengetahuan tentang data biaya dan volume penjualan masa lalu dapat membantu manajemen menentukan harga jual yang menguntungkan untuk periode tertentu. Informasi biaya yang akan datang dan perkiraan fluktuasi produksi dan penjualan juga akan memengaruhi strategi harga.

3) Untuk menghitung laba rugi periodik

Perhitungan rugi laba periodik suatu perusahaan dilakukan dengan mempertemukan penghasilan dengan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu dasar perhitungan yang sama dan konsisten.

4) Untuk pengendalian beban

Akuntansi pertanggungjawaban membantu mengendalikan beban dengan mempertanggungjawabkan tindakan sesuai dengan kedudukan masing-masing.

5) Untuk pengambilan keputusan

Manajemen memerlukan data biaya yang dapat diukur, dianalisis dengan tepat, dan kemungkinan dilaksanakan dalam pengambilan keputusan. Langkah-langkahnya meliputi penentuan masalah, pemilihan alternatif, menentukan data biaya yang relevan, evaluasi data, mempertimbangkan faktor kualitatif, dan membuat keputusan serta alasan yang tepat.

Menurut L Draff (2010) mendefinisikan perencanaan sebagai penentuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi dimasa depan dan penetapan tugas –tugas serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi. Perencanaan biaya operasional memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a) Membantu pengelolaan dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan.
- b) Membantu dalam kristalisasi penyesuaian masalah utama
- c) Membantu manajer memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai operasi secara keseluruhan.
- d) Membantu pertanggung jawaban lebih tepat
- e) Memberi cara perintah dalam organisasi
- f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi antar organisasi
- g) Menghasilkan sasaran yang lebih spesifik, rinci, dan lebih mudah dimengerti.
- h) Menghemat usaha waktu dan dana

a. Pengawasan biaya operasional

Pengendalian adalah tugas terakhir yang harus dijalankan oleh manajemen, karena dengan pengendalian dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Tugas pengendalian dilakukan dengan mengukur dan memperbaiki pelaksanaan dan operasi perusahaan. Pengawasan biaya efektif terdiri dari dua aspek yaitu:

a) Pengawasan biaya operasional

Pemantauan pengeluaran operasional bertujuan untuk memantau aktivitas operasional perusahaan, memantau semua pengeluaran yang terkait dengan barang atau jasa yang diproses dan dihasilkan hingga barang tersebut terjual.

b) Pengawasan akuntansi

Pengawasan akuntansi yaitu pengawasan yang dilakukan melalui prosedur, serta catatan yang diberikan dengan pengaman harta kekayaan dapat dipercayai catatan finansialnya. Pengawasan biaya operasional memiliki manfaat yaitu:

- 1) Dapat dengan sesegera mungkin melaporkan penyimpangan-penyimpangan biaya operasional
- 2) Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.

c. **Jenis-jenis biaya operasional**

Untuk suatu perusahaan, pengeluaran operasional umumnya dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. Biaya yang tetap: Salah satunya seperti sewa gedung yang harus dibayarkan secara berkala dan bersifat tidak berubah dalam periode tertentu.
2. Biaya variabel: Contohnya, persediaan perangkat elektronik, layanan telepon seluler, produk kantor, dan penggajian. Biaya ini bergantung pada jumlah karyawan dan produksi yang dilakukan.
3. Biaya semi variabel: Salah satunya adalah upah lembur. Biaya ini umumnya merupakan kombinasi dari biaya yang berubah-ubah dan biaya yang tetap.

Menurut Muhardi (2013) biaya operasi (*operating expense*) yang terkait dengan operasional perusahaan meliputi:

1. Biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya ini berhubungan dengan penjualan produk perusahaan dan terkait dengan biaya manajemen perusahaan. Hal ini meliputi gaji karyawan dan biaya kantor.
2. Biaya iklan (*advertising expense*). Biaya iklan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mempromosikan produknya, pada biaya ini memberikan dampak panjang pada berupa citra produk atau perusahaan sehingga sering kali biaya ini akan diamortisasi untuk kepentingan penilaian asset tak berwujud.
3. Biaya penyusutan (*depreciation expense*). Biaya penyusutan merupakan alokasi pembebanan secara administrasi dan tidak melibatkan pengeluaran kas (*noncash autolay*).

4. Biaya perbaikan dan pemeliharaan (*repairs expense*) yang merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga kualitas aset-asetnya.

Elemen-elemen biaya operasional yang umumnya ditemukan di perusahaan perdagangan dan jasa adalah:

1. Biaya pengelolaan dan sumber
2. Biaya transmisi dan distribusi
3. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan
4. Pengeluaran untuk karyawan, upah, insentif, hadiah, fasilitas, dan sebagainya.
5. Biaya administrasi dan umum.

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, bergantung pada bagaimana pendapatan dibandingkan dengan aset atau modal. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya keputusan-keputusan strategi, operasi dan juga pembiayaan yang diambil manajemen adalah rasio profitabilitas.

Analisis profitabilitas adalah analisis rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dengan suatu ukuran dalam presentase untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan.

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mempertahankan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang, serta memaksimalkan kinerja (profitabilitas). Salah satu tujuan memaksimalkan profitabilitas tadi dapat diartikan sebagai kemampuan suatu usaha agar dapat memperoleh laba. Banyak bisnis yang tidak memiliki kemampuan ini dan akibatnya terjebak di tengah masalah keuangan yang mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, bagaimanapun keadaannya, perusahaan harus tetap untung atau menjaga stabilitas bisnis untuk bertahan dan menghadapi persaingan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Rasio tersebut juga memberikan indikasi tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau pengembalian investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Perusahaan sebagai suatu organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah mendapatkan keuntungan yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya dan sumber dana yang dimilikinya. Laba adalah fungsi dari penghasilan dan biaya. Untuk mencapai usaha tersebut, manajemen sebagai pengelola perusahaan harus mampu membuat perencanaan, mengendalikan dan mengelola semua aktivitas perusahaan.

Ukuran efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diindikasikan oleh Rasio Profitabilitas, yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

a. Tujuan dan Manfaat profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan , yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan enam tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.
6. Manfaat lainnya.

b. Indikator rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 201), dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{EAT}{Sales} \times 100\%$$

2. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{EAT}{Total\ Assets} \times 100\%$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equitas} \times 100\%$$

TABEL 2.1

KRITERIA PENGUKURAN RASIO PROFITABILITAS

Rasio Profitabilitas	
Jenis Rasio	Standar Industri
<i>Return On Assets</i>	5,98%
<i>Return On Equity</i>	8,32%
<i>Net Profit Margin</i>	3,92%

Sumber: Lukviarman (2006:208)

c. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu metrik profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.” Dalam hal ini, *return on assets* (ROA) ditentukan dengan membagi laba sebelum pajak dengan neraca perusahaan.

Selain keputusan investasi, tingkat efisiensi penggunaan aset perusahaan juga mempengaruhi tingkat ROA yang rendah. Penggunaan aset yang tidak efisien, seperti banyaknya dana menganggur dalam persediaan, waktu yang dihabiskan dana tenggelam dalam piutang, kelebihan kas, aset tetap di bawah kapasitas normal dll akan menghasilkan rasio yang rendah dan sebaliknya.

Return on Assets yang positif menunjukkan bahwa semua total aset yang digunakan untuk beroperasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, *Return on Assets* negatif menunjukkan bahwa total aset yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

2.1.4 Efisiensi

Efisien merupakan sesuatu yang dikerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya. Efisien merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Efisiensi biaya operasional dihubungkan dengan efisiensi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dalam suatu perusahaan. Perbandingan beban usaha dan pendapatan usaha (BOPO) merupakan indikator untuk mengukur efektivitas biaya usaha. Semakin tinggi BOPO, semakin tidak efisien penggunaan dana. Jika nilai BOPO menurun maka suatu perusahaan dapat dikatakan efisien dalam penggunaan dananya. Oleh karena itu, nilai BOPO ini dikatakan sebagai pengendali biaya dalam suatu perusahaan.

Rasio BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

TABEL 2.2
KRITERIA PENGUKURAN EFISIENSI

Rasio Efisiensi	Kriteria
< 20%	Sangat efisien
21% sampai 85%	Efisien
85%	Tidak Efisien

Sumber: Imanuel Pankey dan Sherly Pinatik, 2015

2.1.5 Hubungan Biaya Operasional Dengan Profitabilitas

Di suatu perusahaan umumnya terdapat laporan keuangan yang mencakup elemen biaya operasional yang berdampak pada keuntungan dan kerugian usaha perusahaan. Jika pendapatan usaha melebihi biaya operasional yang dikeluarkan, perusahaan akan menghasilkan keuntungan dan laba usaha. Sebaliknya, jika pendapatan usaha lebih rendah dari biaya operasional yang dikeluarkan, perusahaan akan mengalami kerugian atau penurunan laba yang dihasilkan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan harus dapat menekan biaya operasional, dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi usaha adalah biaya operasional.

Menganggap bahwa pemanfaatan biaya yang rendah dapat dihubungkan secara langsung dengan tingkat profitabilitas yang tinggi (Hidayat, 2007:27). Sedangkan dalam pengertian lain menurut Hidayat (2007:42), “Untuk mendapatkan profitabilitas perusahaan yang maksimal, organisasi kerja harus berfikir untuk menekan tingkat biaya”.

Biaya operasional suatu perusahaan dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi pokok perusahaan untuk proses penciptaan pendapatan yang pada hakekatnya mempunyai masa manfaat tidak lebih dari satu tahun. Dalam pendapat lain menurut Jusuf (2007:35) menjelaskan bahwa, “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dari biaya operasional dalam menghasilkan laba. Dengan mengelola beban usaha tersebut, perusahaan benar-benar mengetahui berapa jumlah yang kemudian menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan. dikurangi semua biaya. Sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya operasional tambahan, karena hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan tidak akan dapat meningkatkan keuntungan secara maksimal.

2.2 Penelitian Terdahulu

TABEL 2.3
PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Widi winarso (2014)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (Roa) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Metode Deskriptif Dengan Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dan cenderung lemah, sehingga tingkat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT INTI (Persero) sebesar 13,6% dan sisanya yaitu 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2	Cahyu (2018)	Analisis Biaya Operasional Berkaitan Dengan Profitabilitas (NPM) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa	Metode Penelitian Deskriptif	Menghasilkan temuan bahwa biaya operasional berhubungan dengan profitabilitas (NPM), biaya yang tinggi dapat merugikan perusahaan dan berdampak pada

		Efek Indonesia.		kegiatan operasional dan pendapatan perusahaan.
3	Elsa Oktaviani (2019)	Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jalan Tol Seksi Empat	Metode Deskriptif Dan Kuantitatif	Hasil penelitian biaya operasional terhadap profitabilitas PT. Jalan Tol Seksi Empat bahwa biaya operasionalnya mengalami penurunan tiap tahunnya dari tahun 2013-2017 dan diikuti dengan profitabilitas yang semakin naik setiap tahunnya.
4	Yusniar Dakhi, Samalua Waoma, Ferdinand T. Fau (2019)	Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Berdasarkan Roa Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Cabang Telukdalam	metode penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Apabila nilai variabel biaya operasional (X) adalah nol, nilai variabel Profitabilitas (Y) akan selalu sama yaitu 5,683. Sedangkan hasil persamaan

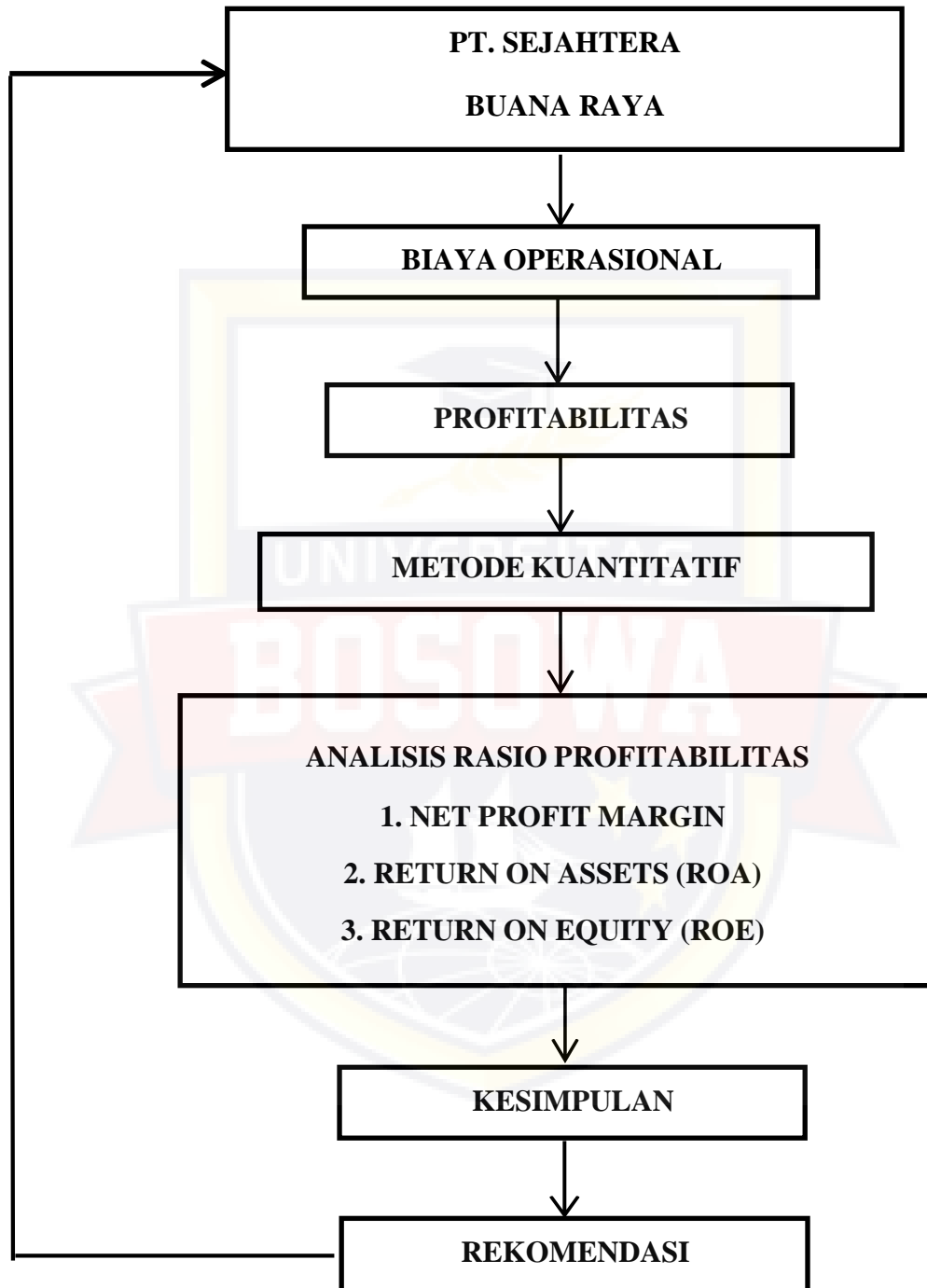
				<p>koefisiensi regresi sebesar -4,200 maka profitabilitas akan mengalami peningkatan dengan asumsi tidak dipengaruhi oleh variabel yang tidak disebut dalam model</p>
5	<p>Dendy Septiawan, Asriany, Halim Usman (2019)</p>	<p>Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018</p>	<p>Analisis regresi linier sederhana</p>	<p>Hasil penelitian dapat dilihat t hitung untuk biaya operasional sebesar 7.479, sedangkan t tabel dengan taraf signifikan 0,05 sebesar 2,353 atau $7.479 > 2,353$ dengan nilai signifikan 0,002 hal ini berarti bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2014-2018.</p>

6	Adji Widodo, Ahmad Nazir, Denok Sunarsi (2020)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Tropical di Jakarta	Metode explanatory research	Hasil penelitian Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai persamaan regresi $Y = 2,574 + 6,479X$, dan nilai koefisien korelasi 0,886 atau memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai determinasi 78,5%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,045 < 0,05$.
7	Cakra Yudha Mamarasi (2022)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Barawaja	Metode Deskriptif Dengan Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian ini menggunakan metode analisis ROA ROE menunjukkan bahwa : return on assets pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,48%, hal ini karena penurunan laba yang disebabkan oleh covid- 19 Pada tahun 2021, return on assets mengalami penurunan menjadi 0,10%, hal Ini

				<p>dikarenakan menurunnya laba yang disebabkan oleh covid-19 dan return on equity pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,75%, hal ini karena menurunnya laba. Pada tahun 2020, return on equity juga mengalami peningkatan menjadi 0,16%.</p>
--	--	--	--	--



2.3 Kerangka pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan hipotesis diduga bahwa pengelolaan biaya operasional tidak dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Sejahtera Buana Raya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan *field research* dimana penelitian yang dilakukan dengan langsung mendatangi tempat penelitian yang dituju untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu pada PT. Sejahtera Buana Raya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran terhadap data-data keuangan PT. Sejahtera Buana Raya. Kemudian akan mengubahnya kedalam indikator analisis tertentu berkaitan dengan hal penelitian yang dilakukan. Indikator analisis yang digunakan adalah *Net Profit Margin*, *Return On Aset (ROA)*, *Retur On Equity (ROE)* sehingga dapat mengukur efisien operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Sejahtera Buana Raya yang beralamat di Jl. Siaga Dalam No. 101 RT. 19 Kel. Damai, Kec. Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur, 76114

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhitung Januari hingga Maret 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Yusuf (2013 : 146) dalam kerangka penelitian, populasi merupakan salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian. Secara umum dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan unit analisis dengan informasi yang diinginkan, yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda atau kejadian, yang terdapat dalam suatu wilayah/wilayah tertentu.

Populasi dari penelitian ini adalah direktur, wakil direktur, sekretaris, bendahara serta kepala bagian dari PT. Sejahtera Buana Raya.

3.3.2 Sampel

Yusuf (2013 : 150) sampel adalah Sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Di atas adalah dua kata kunci yang mengacu pada semua karakteristik populasi, dengan jumlah masing-masing karakteristik dibatasi. Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik selurus atau sampling jenuh. Sugiyono (2018 : 84) sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sampel dari penelitian ini adalah bendahara serta staf keuangan dari PT. Sejahtera Buana Raya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian yang dilakukan menggunakan instrument dokumentasi, dengan menggunakan instrument dokumentasi peneliti bisa mendapatkan laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Sejahtera Buana Raya serta rasio laporan keuangan berupa NPM, ROA, dan ROE.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dari aktivitas operasi dalam satu tahun dari tahun buku. Mulyadi memperkenalkan konsep biaya operasional sebagai biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk siap jual. Contohnya adalah penyusutan mesin, peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja di bagian yang langsung atau tidak langsung terkait dengan proses produksi.

Biaya operasional didefinisikan sebagai biaya bisnis yang dikeluarkan untuk membantu atau mendukung operasi bisnis atau mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan berjalannya operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan secara maksimal. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh modal kerja untuk menjalankan kegiatan usaha utama, yaitu sebagai biaya penjualan dan administrasi untuk menghasilkan pendapatan, tidak termasuk biaya yang dibebankan pada harga pokok penjualan dan penyusutan. .

3.5.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, bergantung pada bagaimana pendapatan dibandingkan dengan aset atau modal. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur berhasil tidaknya keputusan-keputusan strategi, operasi dan juga pembiayaan yang diambil manajemen adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan pendapatan atau laba atas investasi. Menurut Prihadi 2020:166, profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Angka profitabilitas yang digunakan sebagai indikator variabel profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), yang mengukur efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Margin laba menghitung sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar pada tingkat penjualan tertentu. Margin laba yang rendah berarti penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya. Secara umum, rasio yang rendah bisa menjadi pertanda

inefisiensi manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri (Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2012: 81).

Rasio profit margin bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba Bersih setelah pajak}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas. Dalam analisis pelaporan keuangan, metrik ini paling sering ditekankan karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu untuk memprediksi masa depan. Harta kekayaan adalah semua kekayaan yang diperoleh dari modal perseroan sendiri atau modal pihak ketiga, yang diubah perseroan menjadi kekayaan perseroan dan berguna untuk kelangsungan hidup perseroan.

Rasio *Return On Assets* dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Bersih setelah pajak}}{\text{total Aset}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sawir (2005:20) *Return On Equity (ROE)* merupakan sebuah rasio yang sering digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan.” Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba Bersih setelah pajak}}{\text{total Modal}} \times 100\%$$

3.6 Jenis Dan Sumber Data

3.6.1 Jenis data

1. Data kuantitatif adalah data penelitian yang dapat diukur, dihitung dan diuraikan dalam angka. Biasanya data seperti itu digunakan untuk menjelaskan fenomena yang jelas, dan mereka sudah memiliki alat pengukur.
2. Data kualitatif adalah data penelitian yang menjelaskan fenomena melalui hal-hal yang tidak dapat dihitung secara normal. Itulah sebabnya data ini disebut data kualitatif karena didasarkan pada kualitas objek atau fenomenanya.

3.6.2 Sumber data

1. Data primer, yaitu data yang didapat peneliti secara langsung dari tangan pertama yang dimana langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi.
2. Data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber primer yang di dukung. Dapat juga dikatakan bahwa informasi diorganisasikan dalam bentuk dokumen. Berupa data struktur organisasi dan job description.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi tiga cara, yaitu:

1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menganalisa data-data tertulis perusahaan.

2. Wawancara atau interview, yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada direktur dan bagian keuangan.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti pada PT. Sejahtera Buana Raya.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable lain (Sugiyono 2018 : 48).

3.8.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas yang digunakan sebagai indikator dari variable profitabilitas yaitu :

1. *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba Bersih setelah pajak}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2. *Return On asset (ROA)* :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba Bersih setelah pajak}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE) :

$$ROE = \frac{\text{laba Bersih setelah pajak}}{\text{total Modal}} \times 100\%$$

3.9 Definisi Operasional

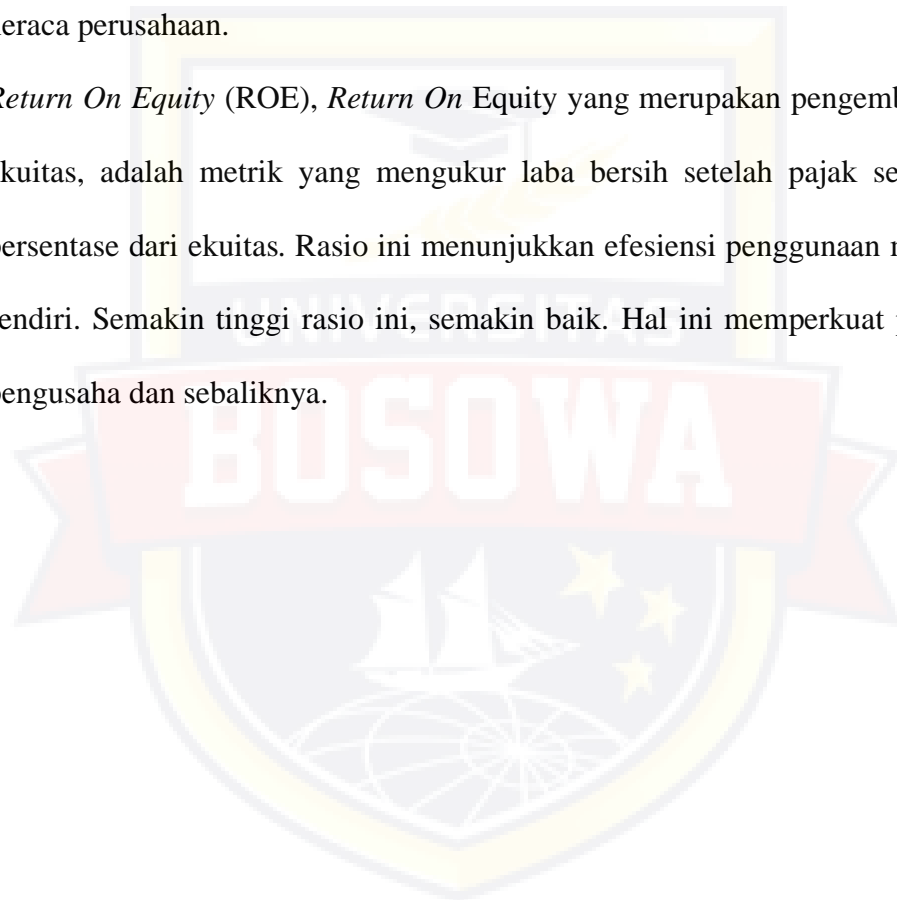
Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut kemudian dipecah menjadi indikator-indikator empiris, antara lain:

1. Biaya Operasional, Biaya pengoperasian adalah biaya yang mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan.

Komponen biaya operasional yang biasanya dikeluarkan pada perusahaan dagang dan jasa adalah 1). Biaya pengelolaan dan sumber, 2). Biaya transmisi dan distribusi, 3). Biaya perawatan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan, 4). Biaya karyawan, upah, insentif, hadiah, fasilitas, dan lain-lain, 5). Biaya administrasi dan umum.

2. Profitabilitas, Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas yang ditentukan. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan berbagai cara, bergantung pada bagaimana pendapatan dibandingkan dengan aset atau modal.
3. *Net Profit Margin (NPM)*, *Net profit margin* adalah rasio atau perbandingan antara laba/laba perusahaan dengan total penjualan perusahaan. Secara sederhana, margin laba bersih adalah rasio laba bersih perusahaan terhadap penjualannya.

4. *Return On Assets (ROA)*, *Return on assets (ROA)* ini termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.” Dalam hal ini, return on assets (ROA) ditentukan dengan membagi laba sebelum pajak dengan neraca perusahaan.
5. *Return On Equity (ROE)*, *Return On Equity* yang merupakan pengembalian ekuitas, adalah metrik yang mengukur laba bersih setelah pajak sebagai persentase dari ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Hal ini memperkuat posisi pengusaha dan sebaliknya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Sejahtera Buana Raya adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang general contractor and supplier. Sebagai perusahaan konstruksi, PT. Sejahtera Buana Raya telah membangun berbagai macam proyek bangunan di berbagai wilayah di Indonesia. Proyek itu meliputi pembangunan hunian tunggal, jasa pelaksana untuk konstruksi instalasi perpipaan, gas dan energi (pekerjaan rekayasa) serta konstruksi jalan raya (kecuali jalan layang), rel kereta api, dan landas pacu bandara. Proyek-proyek ini berdampak langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian negara.

Maksud dan tujuan dari didirikannya PT. Sejahtera Buana Raya adalah sebagai berikut :

- a. Menjalankan usaha dalam bidang konstruksi jalan, air port dan Pelabuhan.
- b. Berupaya maksimal untuk menyelesaikan semua pekerjaan sesuai dengan mutu, waktu dan biaya yang ditetapkan untyk mencapai kepuasan pelanggan demi mencapai keseimbangan Bersama.

Sesuai dengan akta pendirian perseroan ini tentang pengangkatan Direktur dan Dewan Komisaris, dinyatakan bahwa susunan Direktur dan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Direktur Umum : Suriani
2. Direktur : Syasri Herman Santo

PT. Sejahtera Buana Raya didukung oleh tenaga – tenaga ahli yang berpengalaman dibidangnya, masing – masing sesuai dengan posisinya sebagaimana distrukturkan PT. Sejahtera Buana Raya.

4.1.1 Visi dan Misi PT. Sejahtera Buana Raya

Visi :

“Menjadi perusahaan jasa terkemuka di industry kontruksi dan dapat memuaskan pelanggan dengan produk dan layanan berkualitas tinggi dan inovatif”

Misi :

1. Memenuhi kebutuhan pelanggan dengan produk dan layanan yang berkualitas tinggi dan inovatif.
2. Meningkatkan kapabilitas dan daya saing dibidang pembangunan Gedung, jalan dan jembatan melalui pengembangan kompetensi SDM.
3. Menciptakan hubungan kerja sama yang kuat dengan pelanggan dan mitra kerja
4. Menjaga keseimbangan ekologi dengan memperhatikan dampak lingkungan dan sosial.

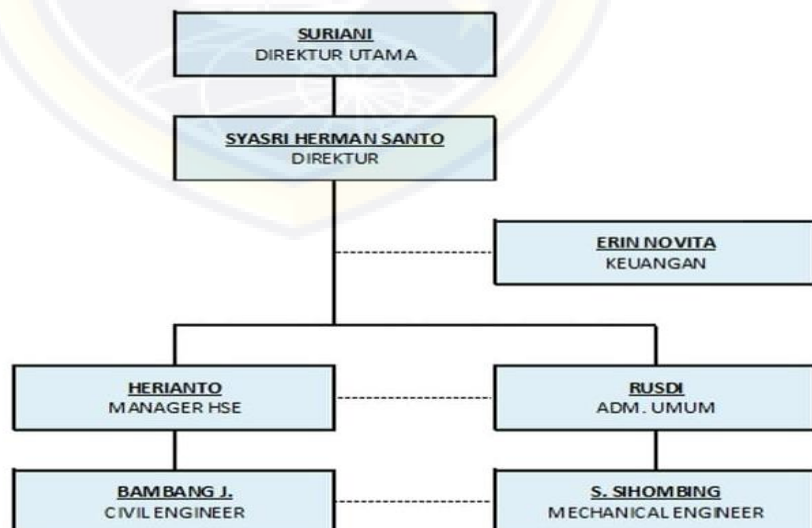
4.1.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas PT. Sejahtera Buana Raya

Struktur adalah sesuatu yang ditempatkan atau dibangun. Organisasi adalah tempat di mana setidaknya dua orang berkumpul untuk mencapai suatu tujuan. Struktur organisasi mengacu pada susunan dan hubungan antar bagian individu, baik dalam hal kedudukan maupun tugas yang ada dalam perusahaan dalam menyusun kegiatan kerja untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan membutuhkan antara lain, organisasi yang tepat. Organisasi yang baik adalah wadah atau sarana untuk mencapai tujuan. Sekelompok orang di dalam wadah harus bekerja sama untuk mencapai tujuan ini. Struktur organisasi juga dimaksudkan sebagai sarana kontrol dan pengawasan, serta memungkinkan terciptanya unit-unit di dalam perusahaan.

Sebagai perusahaan jasa konstruksi, perusahaan memiliki struktur organisasi yang menggambarkan pembagian kerja serta tanggung jawab dan hak setiap jenjang jabatan di lingkungan PT. Sejahtera Buana Raya, inilah dimaksudkan seluruh karyawan PT. Sejahtera Buana Raya agar mengetahui sejauh mana hak dan kewajibannya dan kepada siapa ia bertanggung jawab baik langsung maupun tidak langsung.

STRUKTUR PERUSAHAAN



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Sejahtera Buana Raya

Pembagian Tugas

1. Direktur Utama

Direktur utama, mempunyai tugas :

- a. Bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengerahkan system – system prosedur, *policy* rencana serta program dalam divisi konstruksi.
- b. Bertanggung jawab atas tercapainya target yang telah ditentukan perusahaan dalam bidang konstruksi.
- c. Mempersiapkan, mengkoordinasikan, merencanakan, mengendalikan dan mengarahkan semua kegiatan dalam industri konstruksi.
- d. Menyusun rencana kerja dan prosedur serta menetapkan struktur organisasi proyek, disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- e. Menjaga dan mengontrol administrasi konstruksi.

2. Direktur

Direktur, mempunyai tugas :

- a. Melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan di perusahaan sehingga seluruh kinerja karyawan bisa ditingkatkan atau dipertahankan.
- b. Menyetujui anggaran belanja perusahaan.
- c. Mengurus dan mengelola kepentingan perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan sesuai dengan kebijakan yang sebelumnya dibuat.

3. Keuangan

Keuangan, mempunyai tugas :

- a. Penandatanganan bersama oleh Direktur Keuangan dan Direktur Utama untuk menyetujui pembayaran atas dokumen tagihan dan/atau pengeluaran perusahaan.
- b. Menyusun rencana anggaran dan biaya (RAB) untuk setiap kegiatan.
- c. Bertanggung jawab atas pengadaan, manajemen, dan pembiayaan proyek.
- d. Melakukan pencatatan atas semua transaksi dan pembayaran
- e. Membuat laporan keuangan dan laporan pajak yang dibutuhkan proyek
- f. Koordinasi dengan tim audit (internal/eksternal) dalam penyusunan dokumen, penyediaan data dan tindak lanjut hasil audit

4. **Manager HSE**

Manager HSE, mempunyai tugas :

- a. Mengaudit dan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kerja
- b. Menjadi penghubung informasi perusahaan dengan pihak HSE di lapangan proyek
- c. Melakukan recruitment calon karyawan pada divisi HSE
- d. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan proyek dari segi HSE atau K3
- e. Bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja dan keamanan di lokasi proyek.

5. **Adm. Umum**

Adm. Umum, mempunyai tugas :

- a. Mempersiapkan dan memverifikasi bukti pekerjaan yang dibayar oleh pemilik sebagai pemilik proyek.
- b. Melayani tamu internal dan eksternal perusahaan dan melakukan tugas-tugas umum. Mengisi informasi ketenagakerjaan, pelaksanaan, asuransi ketenagakerjaan, memelihara informasi ketenagakerjaan karyawan dan upah serta tunjangan kerja.
- c. Bertanggung jawab mengelola tagihan untuk pemilik proyek atau, jika kontraktor nasional dengan banyak proyek, juga menyiapkan laporan ke kantor pusat dan menyiapkan dokumen untuk aplikasi pendanaan ke keuangan pusat.
- d. Mendukung project manager terutama dalam hal pendanaan dan personalia agar pelaksanaan kegiatan project dapat berjalan dengan lancar.
- e. Laporkan keberadaan pekerja proyek dan konstruksi kepada otoritas setempat, polisi atau polisi.
- f. Menerima dan memproses tagihan dari subkontraktor ketika proyek dilaksanakan dalam skala besar, sehingga kontraktor dapat diatur kembali sesuai dengan tugas pekerjaan yang harus dilakukan untuk kontraktor spesialis.
- g. Menyimpan catatan pekerjaan sub-departemen manajemen proyek dan data proyek
- h. Pencatatan aset proyek, antara lain inventarisasi, kendaraan dinas, alat proyek dan sejenisnya.

6. **Civil Engineer**

Civil engineer, mempunyai tugas :

- a. Merencanakan, merancang, dan mengawasi konstruksi dan pemeliharaan bangunan dan lokasi
- b. Melakukan studi teknis dan kelayakan dan pemeriksaan lokasi
- c. Mengawasi prosedur tender dan mengumpulkan proposal
- d. Kelola, pantau, dan kunjungi kontraktor di lokasi dan beri nasihat tentang teknik sipil.
- e. Berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan arsitek, subkontraktor, kontraktor, konsultan, mitra, dan klien
- f. Komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan arsitek, subkontraktor, kontraktor, konsultan, mitra, dan klien
- g. Memastikan bahwa proyek berjalan lancar dan bahwa struktur selesai tepat waktu dan sesuai anggaran
- h. Meninjau dan menyetujui gambar proyek

7. **Mechanical Engineer**

Mechanical engineer, mempunyai tugas :

- a. Merancang, mengembangkan, membuat, dan memasang komponen / sistem mekanis.
- b. Mengkoordinasikan operasi, pemeliharaan, dan perbaikan untuk memastikan penggunaan mesin dan peralatan yang optimal.

4.2 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan PT. Sejahtera Buana Raya. Data yang diambil peneliti adalah laporan keuangan lima tahun terakhir yaitu laporan neraca dan laba rugi PT. Sejahtera Buana Raya periode tahun 2017-2020.

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai posisi asset/harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi utang, dan modal pemegang saham pada periode tertentu. Neraca memberi investor gambaran umum tentang apa yang dimiliki perusahaan dan berapa banyak hutang perusahaan. Semua jenis perusahaan perlu memiliki atau membuat laporan neraca untuk dapat membantu pengelolaan keuangan dalam perusahaan.

Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi pengeluaran, pendapatan, serta laba rugi yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Melalui laporan laba rugi ini, bisa memperlihatkan kinerja keuangan dari suatu usaha atau perusahaan. Setiap perusahaan harus membuat laporan laba rugi, karena ini memberikan indikasi situasi keuangan saat ini. Selain itu, laporan ini harus sedetail mungkin. Hal itu bertujuan jika ketika dilakukan evaluasi, keterangan datanya lebih menyeluruh dan bisa dipertanggungjawabkan.

Adapun laporan neraca dan laba rugi PT. Sejahtera Buana Raya tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1**PT SEJAHTERA BUANA RAYA
NERACA****PER 31 DESEMBER 2017-2020****(disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

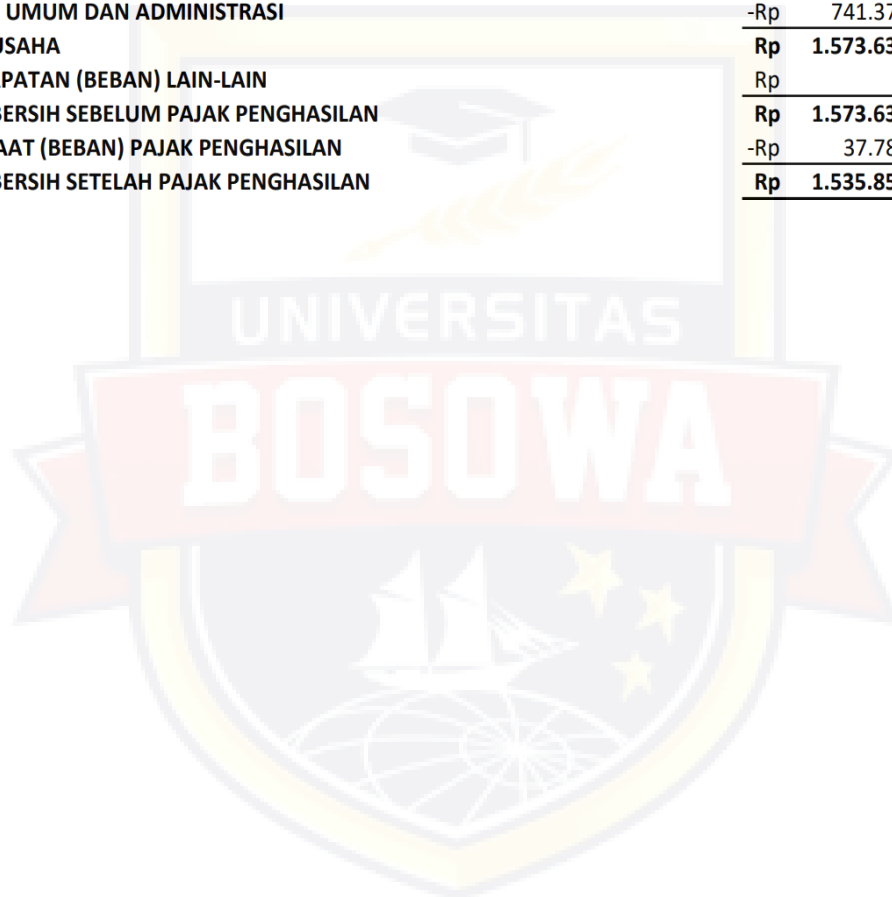
ASET	2020	2019	2018	2017
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	Rp 341.543.405	Rp 37.465.610	Rp 4.580.720	Rp 1.435.096.636
Bank	Rp 3.478.908.610			Rp 91.512.635
Piutang Usaha		Rp 39.644.060		
Piutang Hubungan Istimewa		Rp 2.000.000.000	Rp 1.650.000.000	
Beban dibayar dimuka	Rp 6.830.868			
Uang Muka Pajak			Rp 9.564.450	
PPH Final				Rp 84.830.219
Jumlah Aset Lancar	Rp 3.827.282.883	Rp 2.077.109.670	Rp 1.664.145.170	Rp 1.611.439.490
Aset Tetap				
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tahun 2020 sebesar 3.002.344, tahun 2019 sebesar Rp 280.468.750, tahun 2018 sebesar 267.968.750, tahun 2017 sebesar 173.867.344)	Rp 501.016.406	Rp 683.781.250	Rp 556.562.500	Rp 579.248.280
TOTAL ASET	Rp 4.328.299.289	Rp 2.760.890.920	Rp 2.220.707.670	Rp 2.190.687.770
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar				
Hutang Usaha		Rp 4.582.700	Rp -	
Beban yang masih harus dibayar		Rp 1.647.100	Rp -	
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp -	Rp 6.229.800	Rp -	Rp -
Ekuitas				
Modal Saham, Modal Dasar Rp 500.000.000 terbagi atas 1.000 saham dengan nilai nominal Rp 500.000 per saham. Ditempatkan dan disetor sebesar Rp 125.000.000 terdiri dari 250 lembar saham.	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000
Saldo Laba	Rp 2.254.661.120	Rp 2.254.661.120	Rp 1.720.707.670	Rp 1.360.926.596
Laba Tahun Berjalan	Rp 1.573.639.169			Rp 329.761.174
Jumlah Ekuitas	Rp 4.328.300.289	Rp 2.754.661.120	Rp 2.220.707.670	Rp 2.190.687.770
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 4.328.300.289	Rp 2.760.890.920	Rp 2.220.707.670	Rp 2.190.687.770

TABEL 4.2

**PT SEJAHTERA BUANA RAYA
LAPORAN LABA RUGI**

Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir tanggal 31 Desember 2017-2020
(disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020		2019		2018		2017	
PENDAPATAN BERSIH	Rp	12.184.260.071	Rp	5.207.477.000	Rp	318.815.000	Rp	2.827.673.950
BEBAN POKOK OPERASIONAL	-Rp	9.869.250.658	-Rp	4.256.337.620	-Rp	236.352.343	-Rp	2.205.585.682
LABA KOTOR	Rp	2.315.009.413	Rp	951.139.380	Rp	82.462.657	Rp	622.088.268
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	-Rp	741.370.245	-Rp	280.698.378	-Rp	42.981.250	-Rp	207.496.876
LABA USAHA	Rp	1.573.639.168	Rp	670.441.002	Rp	39.481.407	Rp	414.591.392
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	Rp	-	Rp	403.433	Rp	102.943	Rp	-
LABA BERSIH SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	Rp	1.573.639.168	Rp	670.844.435	Rp	39.584.350	Rp	414.591.392
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	-Rp	37.782.555	-Rp	136.890.985	-Rp	9.564.450	-Rp	84.830.219
LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN	Rp	1.535.856.613	Rp	533.953.450	Rp	30.019.900	Rp	329.761.173



4.3 Hasil Analisis Data

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis. Efisiensi ditunjukkan di sini dengan akumulasi keuntungan perusahaan dari penjualan dan investasi. Tingkat profitabilitas menunjukkan pedoman yang diikuti perusahaan untuk menentukan profitabilitas.

a. Efisiensi BOPO

Rumus dan perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{207.496.876}{2.827.673.950} \times 100\% = 7,34$$

$$2018 = \frac{42.981.250}{318.815.000} \times 100\% = 13,48$$

$$2019 = \frac{280.698.378}{5.207.477.000} \times 100\% = 5,39$$

$$2020 = \frac{741.370.245}{12.184.260.071} \times 100\% = 6,08$$

Berikut perhitungan BOPO PT. Sejahtera Buana Raya Tahun 2017-2020 disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

TABEL 4.3
BOPO PT. SEJAHTERA BUANA RAYA
PERIODE 2017-2020

Tahun	Biaya operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)	BOPO (%)
2017	207.496.876	2.827.673.950	7,34
2018	42.981.250	318.815.000	13,48
2019	280.698.378	5.207.477.000	5,39
2020	741.370.245	12.184.260.071	6,08

Sumber : Hasil penelitian (data diolah), 2023

Berdasarkan table diatas, hasil perhitungan BOPO selamat empat tahun yaitu dari tahun 2017 – 2020 pada perusahaan PT. Sejahtera Buana Raya mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. Pada tahun 2017 mencapai 7,34% dan dikategorikan sangat efisien karena dibawah standar rasio efisiensi yaitu 85%. Namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan mencapai 13,48% dikategorikan diatas standar rasio efisiensi sehingga perusahaan pada tahun tersebut dikatakan kurang efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Selanjutnya pada tahun 2019 – 2020 mencapai 5,39% - 6,08% masih dikategorikan efisien karena dibawah standar rasio efisien.

b. Net Profit Margin (NPM)

Rumus dan perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{329.761.173}{2.827.673.950} \times 100\% = 11,66$$

$$2018 = \frac{30.019.900}{318.815.000} \times 100\% = 9,42$$

$$2019 = \frac{533.953.450}{5.207.477.000} \times 100\% = 10,25$$

$$2020 = \frac{1.535.856.613}{12.184.260.071} \times 100\% = 12,61$$

Berikut perhitungan NPM PT. Sejahtera Buana Raya Tahun 2017-2020 disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

TABEL 4.4
NPM PT. SEJAHTERA BUANA RAYA
PERIODE 2017-2020

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
2017	329.761.173	2.827.673.950	11,66
2018	30.019.900	318.815.000	9,42
2019	533.953.450	5.207.477.000	10,25
2020	1.535.856.613	12.184.260.071	12,61

Sumber : hasil penelitian (data diolah), 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) selamat empat tahun yaitu dari tahun 2017 – 2020 pada PT. Sejahtera Buana Raya mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. Dari total penjualan yang digunakan perusahaan secara rata – rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 10,99%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2020 yaitu 12,61%

dan nilai terendah dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,42%. Namun, *Return On Assets* (ROA) tahun 2017 – 2020 lebih besar dari standar rata – rata industri yang ditetapkan diatas sebesar 3,92% maka rasio yang dicapai PT. Sejahtera Buana Raya dikategorikan kelompok sehat.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah NPM pada tahun 2017 yang dicapai sebesar 11,66% dari total penjualan yang dioperasikan sebesar Rp 2.827.673.950, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 329.761.173. artinya setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,116. Pada tahun 2018 NPM yang dicapai sebesar 9,42% dari total penjualan yang dioperasikan sebesar Rp 318.815.000, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 30.019.000. Artinya setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan yaitu sebesar Rp 0,0942. Pada tahun 2019 NPM yang dicapai sebesar 10,25% dari total penjualan yang dioperasikan sebesar Rp 5.207.477.000, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 533.953.450. Artinya setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan yaitu sebesar Rp 0,1025. Pada tahun 2020 NPM yang dicapai sebesar 12,61% dari total penjualan yang dioperasikan sebesar Rp 12.184.260.071, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.535.856.613. Artinya setiap Rp 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan yaitu sebesar Rp 0,1261.

d. *Return On Assets* (ROA)

Rumus dan perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{329.761.173}{2.190.687.770} \times 100\% = 15,05$$

$$2018 = \frac{30.019.900}{2.220.707.670} \times 100\% = 1,35$$

$$2019 = \frac{533.953.450}{2.760.890.920} \times 100\% = 19,34$$

$$2020 = \frac{1.535.856.613}{4.328.299.289} \times 100\% = 35,48$$

Berikut perhitungan NPM PT. Sejahtera Buana Raya Tahun 2017-2020 disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

TABEL 4.5
ROA PT. SEJAHTERA BUANA RAYA
PERIODE 2017-2020

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2017	329.761.173	2.190.687.770	15,05
2018	30.019.900	2.220.707.670	1,35
2019	533.953.450	2.760.890.920	19,34
2020	1.535.856.613	4.328.299.289	35,48

Sumber : hasil penelitian (data diolah), 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) selama empat tahun yaitu dari 2017 – 2020 pada PT. Sejahtera Buana Raya mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. Dari total asset yang digunakan perusahaan secara rata – rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 17,805%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2020 yaitu sebesar

35,48% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,35%. Namun, *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017, 2019 dan 2020 lebih besar dari standar rata – rata industry yang ditetapkan diatas sebesar 5,98% rasio yang dicapai PT. Sejahtera Buana Raya dikategorikan baik. Sedangkan pada tahun 2018 lebih kecil dari standar rata – rata industry yang ditetapkan yaitu sebesar 1,35% maka dikategorikan tidak baik.

Dari hasil perhitungan diatas jumlah ROA pada tahun 2017 yang dicapai sebesar 15,05%, dari total asset yang dioperasikan sebesar Rp 2.190.687.770, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 329.761.173. Artinya setiap Rp 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1505 laba bersih. Pada tahun 2018 yang dicapai sebesar 1,35%, dari total asset yang dioperasikan sebesar Rp 2.220.777.670, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 30.019.900. Artinya setiap Rp 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0135 laba bersih. Pada tahun 2019 yang dicapai sebesar 19,34%, dari total asset yang dioperasikan sebesar Rp 2.760.890.920, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 533.953.450. Artinya setiap Rp 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1934 laba bersih. Pada tahun 2020 yang dicapai sebesar 35,48%, dari total asset yang dioperasikan sebesar Rp 4.328.299.289, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.535.856.613. Artinya setiap Rp 1 total asset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,3548 laba bersih.

e. *Return On Equity* (ROE)

Rumus dan perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{329.761.173}{2.190.687.770} \times 100\% = 15,05$$

$$2018 = \frac{30.019.900}{2.220.707.670} \times 100\% = 1,35$$

$$2019 = \frac{533.953.450}{2.754.661.120} \times 100\% = 19,38$$

$$2020 = \frac{1.535.856.613}{4.328.299.289} \times 100\% = 35,48$$

Berikut perhitungan NPM PT. Sejahtera Buana Raya Tahun 2017-2020 disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

TABEL 4.6
ROE PT. SEJAHTERA BUANA RAYA
PERIODE 2017-2020

Tahun	Laba Setelah Bunga dan Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2017	329.761.173	2.190.687.770	15,05
2018	30.019.900	2.220.707.670	1,35
2019	533.953.450	2.754.661.120	19,38
2020	1.535.856.613	4.328.299.289	35,48

Sumber : hasil penelitian (data diolah), 2023

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) selama empat tahun yaitu dari 2017 – 2020 pada PT. Sejahtera Buana Raya mengalami fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya. Dari total ekuitas yang digunakan perusahaan secara rata – rata mampu menghasilkan laba

bersih sebesar 17,805%, nilai tertinggi dicapai pada tahun 2020 yaitu sebesar 35,48% dan nilai terendah dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,35%. Namun, *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2017, 2019 dan 2020 sebesar 8,32% dari tingkat yang dicapai PT. Sejahtera Buana Raya berada di atas rata-rata industri yang ditentukan dinilai baik. Sedangkan pada tahun 2018 lebih kecil dari standar rata – rata industry yang ditetapkan yaitu sebesar 1,35% maka rasio dikategorikan tidak baik.

Dari hasil perhitungan di atas, pada tahun 2017 ROE sebesar 15,05% dari jumlah equitas sebesar Rp2.190.687.770 dan perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp329.761.173. Artinya setiap Rp 1 total equitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1505 laba bersih. Pada tahun 2018 yang dicapai sebesar 1,35%, dari total equitas yang dioperasikan sebesar Rp 2.220.7-7.670, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 30.019.900. Artinya setiap Rp 1 total equitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,0135 laba bersih. Pada tahun 2019 yang dicapai sebesar 19,38%, dari total equitas yang dioperasikan sebesar Rp 2. 754.661.120, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 533.953.450. Artinya setiap Rp 1 total equitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,1938 laba bersih. Pada tahun 2020 yang dicapai sebesar 35,48%, dari total equitas yang dioperasikan sebesar Rp 4.328.299.289, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1.535.856.613. Artinya setiap Rp 1 total equitas turut berkontribusi menciptakan Rp 0,3548 laba bersih.

Setelah menghitung nilai hasil dari masing – masing variable, dapat dilihat hubungan antara biaya operasional yang menggunakan rasio BOPO terhadap

profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*. Laba yang diperoleh PT. Sejahtera Buana Raya dari perhitungan *Net Profit Margin* mengalami Fluktuasi, namun masih dikatakan baik karena masih diatas nilai rata – rata industry *Net Profit Margin*, sedangkan dilihat dari perhitungan *Return On Assets* (ROA) laba yang diperoleh mengalami Fluktuasi, tetapi masih dikategorikan baik karena nilai masih diatas rata – rata industry *Return On Assets*. Begitupun pada perhitungan *Return On Equity* juga mengalami Fluktuasi, namun masih berada diatas nilai rata – rata industry *Return On Equity*.

Terjadinya penurunan profitabilitas pada PT. Sejahtera Buana Raya disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang belum optimal dalam mengelola dananya dan terlalu besarnya beban operasional yang dikeluarkan, dengan kata lain meski perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas usahanya, namun belum dapat menekan biaya operasional.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya operasional terhadap pendapatan operasional terus meningkat dan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan dan mengelola dananya. Bahkan ketika menghitung rasio profitabilitas dalam empat tahun terakhir selalu berfluktuasi cenderung meningkat, serta biaya operasional berfluktuasi cenderung meningkat setiap tahunnya. Sehingga sudah optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara efisien.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan selama periode tahun 2017-2020 dari penelitian tentang “Analisis Biaya Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. Sejahtera Buana Raya”, maka dibuat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan BOPO selama empat tahun yaitu tahun 2017-2020 di PT. Sejahtera Buana Raya mengalami Fluktuasi (peningkatan dan penurunan) setiap tahunnya.
2. Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada empat tahun terakhir selalu mengalami fluktuasi cenderung meningkat, namun masih dapat dikategorikan cukup baik berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* nilai profit yang diperoleh lebih besar dari rata – rata industry rasio profitabilitas yang ditetapkan.
3. Dari hasil analisis biaya operasional mengenai profitabilitas pada PT. Sejahtera Buana Raya dapat disimpulkan bahwa biaya operasional selama periode tahun 2017 – 2020 mengalami fluktuasi cenderung meningkat profitabilitas yang diperoleh fluktuasi cenderung juga meningkat, sehingga biaya operasional sudah optimal untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan secara efisien.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi PT. Sejahtera Buana Raya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, antara lain :

1. Mengingat pentingnya biaya operasional dalam suatu perusahaan, maka PT. Sejahtera Buana Raya sebaiknya mampu menjaga dan merencanakan dengan baik setiap kegiatan operasional perusahaan serta lebih efisien dalam menggunakan dan mengalokasikan biaya operasional yang cenderung setiap tahunnya mengalami kenaikan.
2. Untuk dapat menghasilkan profitabilitas yang besar, maka perusahaan harus menekan biaya operasional, dan mengoptimalkan semua total asset, modal, dan penjualan sehingga tidak terjadi pemborosan agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis biaya operasional terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abram, Rhonda dan Alice Laplante, Kusnandar (Penterjemah). 2010. *Passion to Profits*: Cetakan 1. Tangerang: Azkia Publisher: Kelompok Pustaka Alvabe
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Aneka Cipta.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dio Iman Dwiputra. 2019. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Devisa Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia. (https://repository.upi.edu/40809/8/S_PEA_1401929_Title.pdf, Diakses Pada 02 Januari 2023)
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardiyanti Kamaruddin, D., Haeruddin, M. A., Iryansyah, M. R., Mubarak, A., Pekei, M., Mardjuni, S., ... & Said, M. 2021. *Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Pelayanan Publik*. Pusaka Almaida.
- Idris, M. 2022. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar*. *Economics Bosowa*, 8(002), 154-165.
- Harnanto, 2017, *Akuntansi Biaya*, Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFE-UGM, Yogyakarta
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhardi, W, R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2015. *Akutansi Biaya*. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta

- Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.
- Palisuri, P., & Suriani, S. 2021. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Malili Kabupaten Luwu Timur*.
- Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prof. Dr. Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung : Alfabeta
- Rismayanti. 2018. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Makassar. (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2850-full_text.pdf, Diakses Pada 28 Desember 2022).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Uko Masduko. 2019. *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Unpas. (<https://repository.unpas.ac.id/46078/5/%20III%20pdf.pdf>, Diakses pada 29 Desember 2022).
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, A, M. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta
- Link :
- (<https://indokontraktor.com/business/pt-sejahtera-buana-raja>, diakses pada 25 Desember 2022).
- (<https://mesa.my.id/pengertian-biaya-menurut-para-ahli/>, diakses pada 26 Desember 2022).
- (<https://serupa.id/metode-penelitian-kuantitatif-pengertian-karakteristik-jenis/>, diakses pada 30 Desember 2022).
- Nanang Budi Anas, “Pengertian dan Jenis Biaya Operasional”, Blog Nanang Budi Anas. <http://nanangbudianas.blogspot.com/2013/02/pengertian-dan-jenis-biaya-operasional.html>, diakses pada 3 Februari 2023

Ilmu Ekonomi, “Biaya Operasional”, Situs Resmi Ilmu Ekonomi <http://www.ilmuekonomi.com/2011/09/biaya-operasional.html>, diakses pada 3 Februari 2023

Kamus Bisnis dan Bank, “Biaya Operasional” Situs Resmi Media BPR. http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/biaya_operasional.aspx, diakses pada 3 Februari 2023

